

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa paradigma konstruktivisme yang disampaikan oleh Patton adalah realita yang terjadi. Selajutnya “bagaimana makna lirik lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka” dengan teori Semiotika Roland Barthes:

1. Dari tujuh bait dimaknai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti bentuk dan karena itu tidak merupakan makna tanda, Sobur, 2013 dalam (Fatimah, 2020).
2. Roland Barthes dalam lima kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik/ tindakan dan kultural/gnomik dalam lirik Janji Jokowi banyaknya teka-teki yang ditunjukkan dalam setiap baitnya, dan merupakan penanda telah terjadi dan secara subjektif dikonotasikan semuanya pasti terjadi di masyarakat yang menimbulkan budaya ingkar janji.
3. Denotasi dari tujuh bait lagu Janji Jokowi rata – rata terdiri dari empat lirik makna yang terkandung di dalamnya menyampaikan atas janji–janjinya, yang dikonotasikan oleh aktor utama sebagai pengingat pada masa kampanye dan realita saat Jokowi menjabat pada singgasana tertinggi Republik merupakan pengkodean atas mitos pada nilai-nilai sosial yang terjadi pasti benar terjadi yang dianggap hal yang alamiah.
4. Dalam peta hasil perhitungan penulis bahwa secara petanda (*signified*) dalam lirik lagu Janji Jokowi dari bait satu sampai dengan tujuh sebesar 23.5% petanda janji yang tidak ditepati, serta pada tanda denotasi (*denotative sign*) merupakan kesepakatan yang tinggi dalam kesungguhan atas janjinya yang tidak ditepati

adalah 14% diingkari. Jokowi dalam mengungkapkan perasaan sebelum menjadi Presiden yang disampaikan dalam kampanyenya/janjinya sebagai petanda konotatif (*conotative signified*) sebagai budaya sebagai seorang Presiden untuk mensejahterakan rakyatnya dengan menjaga kesetabilan harga – harga dan telah diingkari dikonotasikan sebesar 21% telah terjadi.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis atas hasil temuan dan pembahasan bahwa janji adalah sebuah hutang yang harus di tepati. Dimana janji seorang pejabat sesuai dengan UU No. 8 tahun 1974, tentang Pokok-pokok Kepegawaian, menerangkan atas kesetiaan dan mendahulukan kepentingan terhadap bangsa dan negara sebagai salah satu konsep atas segala janji-janjinya dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Harapan dalam penelitian ini dimana ketegasan seorang yang telah menduduki singgasana tertinggi Republik ini sangat diperlukan agar harapan masyarakat yang telah dijanjikannya dapat direalisasikan dengan sebaik – baiknya.

Dimana penulis mempunyai harapan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan hasil karya yang sesungguhnya secara akademis digunakan bagi pengingat para penguasa di kemudian hari, dimana tentunya hasil karya penelitian ini belum sepenuhnya sempurna.